

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Data

4.1.1 Deskripsi Objek Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris mengenai Determinan Implementasi *Integrated Reporting* Pada Perusahaan Sektor *Basic Materials*. Populasi pada penelitian ini adalah Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2021-2023. Metode pengambilan sampel pada penelitian ini adalah *purposive sampling* yang ditentukan berdasarkan beberapa kriteria. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah SPSS Ver. 25.

Tabel 4.1 Hasil Pemilihan Sampel

No.	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan Sektor <i>Basic Material</i> yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2021 – 2023.	111
2.	Perusahaan Sektor <i>Basic Material</i> yang tidak listing di BEI tahun 2021 - 2023 secara berturut – turut.	(17)
3.	Perusahaan Sektor <i>Basic Material</i> yang tidak mempublikasikan laporan tahunan (<i>annual report</i>) secara lengkap tahun 2021 – 2023.	(14)
4.	Perusahaan Sektor <i>Basic Material</i> yang tidak mempublikasikan laporan keberlanjutan (<i>sustainability report</i>) secara lengkap tahun 2021 – 2023.	(17)
Jumlah Perusahaan yang Digunakan dalam penelitian		63
Jumlah Sampel Keseluruhan (63 x 3 tahun)		189

Pada tabel 4.1 diatas ketahui bahwa jumlah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023 pada saat pengumpulan data terdapat sebanyak 111 perusahaan. Perusahaan yang tidak mengalami listing berturut-turut selama tahun 2021-2023 berjumlah 17 perusahaan. Perusahaan secara sistematis yang tidak menerbitkan data *annual report* (laporan tahunan) tahun 2021-2023

berjumlah 14 perusahaan. Perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan keberlanjutan (*sustainability report*) secara lengkap tahun 2021 – 2023 berjumlah 17 perusahaan. Jumlah perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 63 perusahaan. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini selama 3 tahun yaitu 189 data.

4.2 Hasil Analisis Data

4.2.1 Hasil Analisis Deskriptif

Informasi yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa data laporan keuangan perusahaan perbankan periode 2021-2023 yang diperoleh dari website www.idx.co.id dan website resmi masing-masing Perusahaan. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari *Green Innovation* (X1), *Green Intellectual Capital* (X2), *Green Competitive Advantage* (X3), Komite Audit (X4), *Leverage* (X5) dan *Integrated Reporting* (Y). Hasil uji statistik deskriptif pada table berikut :

Tabel 4.2 Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1_GI	189	.25	1.00	.8347	.23230
X2_GIC	189	.06	1.00	.7811	.21279
X3_GCA	189	.38	8.00	.7526	.56375
X4_KA	189	2.00	5.00	3.0370	.42987
X5_Leverage	189	-7.73	6.23	.9759	1.61570
Y_Integrated Reporting	189	.45	.84	.5969	.07422
Valid N (listwise)	189				

Sumber : Hasil Olah Data SPSS ver 25

Berdasarkan tabel 4.2 diatas, diperoleh hasil uji statistik deskriptif untuk masing-masing variabel penelitian dan menunjukkan bahwa sampel (N) yang digunakan untuk penelitian ini sebanyak 189 sampel.

1. Pada analisis statistik deskriptif diatas, data X1 sebagai salah satu bagian dari variabel *green innovation* menunjukkan bahwa nilai rata-rata (*mean*) sebesar

- 0,0,8347, nilai standar deviasi (*std. deviation*) sebesar 0,232, nilai terendah (*minimum*) sebesar 0,25 an nilai terinnggi (*maximum*) sebesar 1,00.
2. Pada analisis statistik deskriptif diatas, data X2 sebagai salah satu bagian dari variabel *green intellectual capital* menunjukkan bahwa nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,7811, nilai standar deviasi (*std. deviation*) sebesar 0,2127, nilai terendah (*minimum*) sebesar 0,06 dan nilai terinnggi (*maximum*) sebesar 1,00.
 3. Pada analisis statistik deskriptif diatas, data X3 sebagai salah satu bagian dari variabel *green competitive advantage* menunjukkan bahwa nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,7526, nilai standar deviasi (*std. deviation*) sebesar 0,5637, nilai terendah (*minimum*) sebesar 0,38 dan nilai terinnggi (*maximum*) sebesar 8,00.
 4. Pada analisis statistik deskriptif diatas, data X4 sebagai salah satu bagian dari variabel komite audit menunjukkan bahwa nilai rata-rata (*mean*) sebesar 3,037, nilai standar deviasi (*std. deviation*) sebesar 0,4298, nilai terendah (*minimum*) sebesar 2,00 dan nilai tertinggi (*maximum*) sebesar 5,00.
 5. Pada analisis statistik deskriptif diatas, data X5 sebagai salah satu bagian dari variabel *leverage* menunjukkan bahwa nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,9759, nilai standar deviasi (*std. deviation*) sebesar 1,6157, nilai terendah (*minimum*) sebesar -7,73 dan nilai terinnggi (*maximum*) sebesar 6,23.
 6. Variabel *integrated reporting* menunjukkan bahwa nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,5969, nilai standar deviasi (*std. deviation*) sebesar 0,0742, nilai *minimum* 0,45 sedangkan nilai *maximum* 0,84.

4.3 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik bertujuan untuk memastikan bahwa model yang diperoleh untuk bahan penelitian memenuhi asumsi dasar analisis regresi yang didalamnya terdapat asumsi uji sebagai berikut :

4.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dalam regresi memeriksa apakah nilai sisa yang dihasilkan dari suatu regresi berdistribusi normal. Model regresi yang baik adalah yang nilai

residunya berdistribusi normal (Ghozali, 2018). Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan *Kolmogorov Smirnov*. Kriteria pengambilan keputusan adalah nilai *Monte Carlo Sig. (2-tailed)* $> 0,05$ maka data berdistribusi normal. Hasil uji normalitas penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 4.3 Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

			Unstandardized Residual
N			189
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		.0000000
	Std. Deviation		.07043908
Most Extreme Differences	Absolute		.076
	Positive		.076
	Negative		-.042
Test Statistic			.076
Asymp. Sig. (2-tailed)			.010 ^c
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.		.214 ^d
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.203
		Upper Bound	.224

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. Based on 10000 sampled tables with starting seed 2000000.

Sumber : Hasil Olah Data SPSS ver 25

Pada tabel 4.3 menunjukkan hasil uji normalitas menggunakan uji *one sample kolmogorov smirnov* melalui pendekatan *monte carlo* dengan jumlah sampel sebanyak 189 sampel. Penelitian ini menggunakan pendekatan *monte carlo* dikarenakan untuk menguji apakah data residual berdistribusi normal atau tidak (Ghozali, 2018). Hasil Uji Normalitas pada tabel 4.3 diperoleh nilai *Monte Carlo Sig. (2-tailed)* sebesar 0,214 dimana nilai tersebut lebih besar dari tingkat signifikan yaitu sebesar 0,05 atau $0,214 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa data penelitian berdistribusi normal.

4.3.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah terdapat korelasi atau hubungan yang kuat antar sesama variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen dan tingkat kolinieritas yang masih dapat diterima, yaitu *Tolerance* > 0,10 dan *VIF* < 10 (Ghozali, 2018). Hasil uji multikolinieritas pada penelitian dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.4 Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a							
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Collinearity Statistics	
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance VIF
1	(Constant)	.495	.044		11.368	.000	
	X1_GI	.066	.023	.208	2.908	.004	.963 1.039
	X2_GIC	.060	.025	.171	2.368	.019	.944 1.060
	X3_GCA	.002	.009	.018	.256	.798	.953 1.049
	X4_KA	-.003	.012	-.018	-.251	.802	.980 1.021
	X5_Leverage	.011	.005	.144	2.038	.043	.981 1.019

a. Dependent Variable: Integrated Reporting

Sumber : Hasil Olah Data SPSS ver 25

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas pada tabel 4.4 menunjukkan hasil nilai VIF masing-masing variabel *Green Innovation* sebesar $1,039 < 10$, *Green Intellectual Capital* sebesar $1,060 < 10$, *Green Competitive Advantage* sebesar $1,049 < 10$, Komite Audit sebesar $1,021 < 10$, dan *Leverage* sebesar $1,019 < 10$, dan nilai *tolerance* masing-masing variabel sebesar $0,963 > 0,10$, *Green Intellectual Capital* sebesar $0,944 > 0,10$, *Green Competitive Advantage* sebesar $0,953 > 0,10$, Komite Audit sebesar $0,980 > 0,10$ dan *Leverage* sebesar $0,981 > 0,10$, Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat korelasi antar variabel atau tidak terjadi multikolinieritas variabel independen dalam model regresi.

4.3.3 Uji Autokolerasi

Uji autokorelasi dilakukan dalam analisis regresi untuk memastikan tidak adanya hubungan antara kesalahan pengganggu suatu periode dengan kesalahan pengganggu periode sebelumnya dalam analisis regresi (Ghozali, 2018). Metode pengujian menggunakan Uji Durbin-Watson (DW-Test).

**Tabel 4.5 Uji Autokolerasi
Model Summary^b**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.315 ^a	.099	.075	.07139	1.901

a. Predictors: (Constant), Leverage, KA, GCA, GI, GIC

b. Dependent Variable: Integrated Reporting

Sumber : Hasil Olah Data SPSS ver 25

Pada tabel 4.5 diatas menunjukkan bahwa nilai DW-Test sebesar 1,901. Nilai ini dibandingkan dengan nilai tabel menggunakan derajat keyakinan 95% dan $\alpha = 5\%$ atau 0,05 dengan jumlah sampel sebanyak 189 sampel, serta jumlah variabel independen sebanyak 5 variabel maka $k-1 = 5-1 = 4$. Pada tabel Durbin Watson akan didapat nilai dL sebesar 1,7189, dU sebesar 1,8053 $4-dU$ ($4 - 1,8053 = 2,1947$). Sesuai ketentuan Uji Durbin Watson maka diperoleh : $dU < DW < 4 - dU$ atau $1,8053 < 1,901 < 2,1947$ Maka dapat diambil kesimpulan bahwa tidak terdapat autokorelasi positif maupun negatif pada model regresi tersebut.

4.3.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi tidak memiliki kesamaan residual dari satu periode ke periode lainnya. Model regresi suatu penelitian dikatakan baik apabila tidak terdapat heteroskedastisitas maupun homoskedastisitas. Dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas apabila nilai signifikannya $> 0,05$ (Ghozali, 2018).

Tabel 4.6 Uji Heteroskedastisitas
Coefficients^a

	Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.021	.027		.798	.426
	X1_GI	.010	.014	.051	.689	.492
	X2_GIC	.038	.015	.184	2.474	.143
	X3_GCA	-.003	.006	-.034	-.457	.648
	X4_KA	.000	.007	.001	.019	.985
	X5_Leverage	-.003	.003	-.078	-1.068	.287

a. Dependent Variable: Ares

Sumber : Hasil Olah Data SPSS ver 25

Berdasarkan tabel 4.6 diatas menunjukkan hasil pengujian heteroskedastisitas menggunakan uji *glejser* dengan diperoleh hasil bahwa nilai signifikan dari variabel *Green Innovation* sebesar $0,492 > 0,05$, *Green Intellectual Capital* sebesar $0,143 > 0,05$, *Green Competitive Advantage* sebesar $0,648 > 0,05$, Komite Audit sebesar $0,985 > 0,05$ dan *Leverage* sebesar $0,287 > 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa kelima variabel tersebut memenuhi syarat terhindar dari heteroskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

4.3.5 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda bertujuan untuk mengukur pengaruh antar variabel yang melibatkan lebih dari satu variabel bebas terhadap variabel terikat lain. Selain mengukur antar 2 variabel atau lebih. Berdasarkan hasil uji asumsi klasik, maka analisis regresi linear berganda dapat dilakukan dalam penelitian ini. Tujuan analisis regresi berganda adalah untuk mengetahui arti dari koefisien regresi sehingga dapat digunakan untuk menjawab hipotesis penelitian. Hasil analisis regresi berganda adalah sebagai berikut:

Tabel 4.7 Analisis Regresi Linear Berganda

		Coefficients^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	Model	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	.495	.044		11.368	.000
	X1_GI	.066	.023	.208	2.908	.004
	X2_GIC	.060	.025	.171	2.368	.019
	X3_GCA	.002	.009	.018	.256	.798
	X4_KA	-.003	.012	-.018	-.251	.802
	X5_Leverage	.011	.005	.144	2.038	.043

a. Dependent Variable: Integrated Reporting

Sumber : Hasil Olah Data SPSS ver 25

Dari hasil analisis regresi dapat diperoleh model persamaan regresi sebagai berikut:

$$IR_{it} = \alpha + \beta_1 GI_{it} + \beta_2 GIC_{it} + \beta_3 GCA_{it} + \beta_4 KA_{it} + \beta_5 LEV_{it} + \varepsilon$$

$$IR_{it} = 0,495 + 0,066 GI_{it} + 0,060 GIC_{it} + 0,002 GCA_{it} - 0,003 KA_{it} + 0,011 LEV_{it} + \varepsilon$$

Penjelasan dari persamaan regresi logistik di atas dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Nilai koefisien regresi variabel Integrated Reporting (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 0,495 untuk 1 satuan apabila semua variabel bersifat konstan.
2. Nilai koefisien regresi variabel *Green Innovation* adalah sebesar 0,066, nilai ini menunjukkan bahwa setiap penurunan/peningkatan *Green Innovation* sebesar 1 satuan diprediksi akan meningkatkan (+) sebesar 0,066.
3. Nilai koefisien regresi variabel *Green Intellectual Capital* adalah sebesar 0,060, nilai ini menunjukkan bahwa setiap penurunan/peningkatan *Green Intellectual Capital* sebesar 1 satuan diprediksi akan meningkatkan (+) sebesar 0,060.
4. Nilai koefisien regresi variabel *Green Competitive Advantage* adalah sebesar 0,002, nilai ini menunjukkan bahwa setiap penurunan/peningkatan *Green Competitive Advantage* sebesar 1 satuan diprediksi akan meningkatkan (+) sebesar 0.002.

5. Nilai koefisien regresi variabel Komite Audit adalah sebesar -0,003, nilai ini menunjukkan bahwa setiap penurunan/peningkatan Komite Audit sebesar 1 satuan diprediksi akan menurunkan (-) sebesar -0,003.
6. Nilai koefisien regresi variabel *Leverage* adalah sebesar 0,011, nilai ini menunjukkan bahwa setiap penurunan/peningkatan *Leverage* sebesar 1 satuan diprediksi akan meningkatkan (+) sebesar 0,011.

4.4 Hasil Pengujian Hipotesis

4.4.1 Uji Koefisien Determinan (R^2)

Uji Koefisien Determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel terikat (dependen). Nilai koefisien determinasi adalah nol (0) dan satu (1). Apabila nilai R^2 kecil ini artinya variabel independen mempunyai kemampuan yang sangat terbatas dalam menjelaskan variabel dependen. Namun jika nilai R^2 mendekati angka satu (1) berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang diperlukan untuk memprediksi variabel dependen (Ghozali, 2018). Hasil uji koefisien determinasi (R^2) pada penelitian ini disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.8 Uji Koefisien Determinan (R^2)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.315 ^a	.099	.075	.07139	1.901

a. Predictors: (Constant), Leverage, KA, GCA, GI, GIC

b. Dependent Variable: Integrated Reporting

Sumber : Hasil Olah Data SPSS ver 25

Pada tabel 4.8 dapat diketahui bahwa besarnya nilai R Square untuk variabel *Green Innovation*, *Green Intellectual Capital*, *Green Competitive Advantage*, Komite Audit and *Leverage* diperoleh sebesar 0,099 Hal ini berarti bahwa 9,9% dari *Integrated Reporting* dapat dijelaskan oleh variabel independen *Green Innovation*, *Green Intellectual Capital*, *Green Competitive Advantage*, Komite Audit dan *Leverage* dalam model tersebut, sedangkan sisanya sebesar 90,1% dijelaskan oleh variabel lain.

4.4.2 Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji kelayakan model atau uji f diperlukan untuk mengetahui apakah suatu model regresi layak atau tidak digunakan. Layak (*realible*) disini maksudnya adalah model yang dinilai layak untuk menjelaskan pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel terkait. Berikut adalah hasil dari uji f dengan menggunakan SPSS ver 25 :

**Tabel 4.9 Uji F
ANOVA^a**

	Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.103	5	.021	4.035	.002 ^b
	Residual	.933	183	.005		
	Total	1.036	188			

a. Dependent Variable: Integrated Reporting

b. Predictors: (Constant), Leverage, KA, GCA, GI, GIC

Sumber : Hasil Olah Data SPSS ver 25

Berdasarkan hasil uji f pada tabel 4.9 diperoleh nilai tingkat signifikan 0,002 dan nilai Fhitung sebesar 4,035. Sedangkan Ftabel diperoleh melalui tabel F sehingga $df(N1) = k = 5 - 1 = 4$ (Pembilang) atau $df(N2) = n - k = 189 - 5 = 184$ (penyebut) maka diperoleh nilai sig 0,000 lebih kecil dari 0,05 atau $0,002 < 0,05$ dan nilai Ftabel 2,42 artinya Fhitung $>$ Ftabel ($4,035 > 2,42$). Maka dapat dikatakan bahwa variabel independen dari *Integrated Reporting* yaitu *Green Innovation*, *Green Intellectual Capital*, *Green Competitive Advantage*, Komite Audit and Leverage secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap *Integrated Reporting* dan model layak digunakan dalam penelitian ini.

4.4.3 Uji Hipotesis (Uji t)

Uji t pada dasarnya bertujuan untuk menunjukkan seberapa besar pengaruh variabel independen secara individual dalam menjelaskan variasi variabel dependen dengan tingkat signifikan 0,05. Apabila nilai signifikan $t < 0,05$ maka terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen. Tetapi apabila nilai signifikan $t > 0,05$ maka tidak terdapat pengaruh antara variabel

independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018). Hasil perhitungan uji t dapat dilihat dalam tabel 4.10 dibawah ini :

Tabel 4.10 Uji Hipotesis (Uji t)
Coefficients^a

	Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.495	.044		11.368	.000
	X1_GI	.066	.023	.208	2.908	.004
	X2_GIC	.060	.025	.171	2.368	.019
	X3_GCA	.002	.009	.018	.256	.798
	X4_KA	-.003	.012	-.018	-.251	.802
	X5_Leverage	.011	.005	.144	2.038	.043

a. Dependent Variable: Integrated Reporting

Sumber : Hasil Olah Data SPSS ver 25

Berdasarkan hasil uji statistik t pada tabel 4.10 terdapat thitung untuk setiap variabel sedangkan t tabel diperoleh melalui tabel T ($\alpha = 5\%$ atau 0,05)

1. Hasil untuk variabel *Green Innovation* (X1) menunjukkan bahwa nilai signifikan $0,004 < 0,05$ maka jawaban hipotesis yaitu H_{a1} diterima dan menolak H_{o1} yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh *Green Innovation* terhadap *Integrated Reporting*.
2. Hasil untuk variabel *Green Intellectual Capital* (X2) menunjukkan bahwa nilai signifikan $0,019 < 0,05$ maka jawaban hipotesis yaitu H_{a2} diterima dan menolak H_{o2} yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh *Green Intellectual Capital* terhadap *Integrated Reporting*.
3. Hasil untuk variabel *Green Competitive Advantage* (X3) menunjukkan bahwa nilai signifikan $0,798 > 0,05$ maka jawaban hipotesis yaitu H_{a3} ditolak dan menerima H_{o3} yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh *Green Competitive Advantage* terhadap *Integrated Reporting*.
4. Hasil untuk variabel Komite Audit (X4) menunjukkan bahwa nilai signifikan $0,802 > 0,05$ maka jawaban hipotesis yaitu H_{a4} ditolak dan menerima H_{o4} yang

menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh Komite Audit terhadap *Integrated Reporting*.

5. Hasil untuk variabel *Leverage* (X5) menunjukkan bahwa nilai signifikan 0,043 < 0,05 maka jawaban hipotesis yaitu H_{a5} diterima dan menolak H_{o5} yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh *Leverage* terhadap *Integrated Reporting*.

4.5 Pembahasan

Penelitian ini merupakan studi analisis untuk mengetahui Determinan Implementasi *Integrated Reporting* Pada Perusahaan Sektor *Basic Materials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2021-2023.

4.5.1 Pengaruh *Green Innovation* Terhadap *Integrated Reporting*

Berdasarkan hasil pengujian pada pengaruh *Green Innovation* terhadap *Integrated Reporting* dapat disimpulkan bahwa *Green Innovation* berpengaruh signifikan terhadap *Integrated Reporting*. Hal ini menunjukkan bahwa menerapkan *Green Innovation* sangat penting bagi perusahaan artinya perusahaan tersebut menerapkan inovasi yang ramah lingkungan pada produk dan proses dalam pembuatan produk tersebut (Zameer et al., 2021).

Hasil penelitian mendukung penelitian yang dilakukan oleh Anggraini *et al*, (2024) yang mengungkapkan bahwa *Green Innovation* berpengaruh terhadap *Integrated Reporting*. Hal ini dikarenakan Perusahaan menerapkan *Green Innovation* akan menciptakan kepercayaan pemangku kepentingan yang lebih besar seiring dengan peningkatan pengembangan kinerja tujuan perusahaan yang berkelanjutan. Sehingga perusahaan mampu mengungkapkan laporan yang berintegritas dengan baik.

Green innovation reporting menciptakan kepercayaan pemangku kepentingan yang lebih besar seiring dengan peningkatan pengembangan kinerja tujuan perusahaan yang berkelanjutan (Murwaningsari, 2023). Pada teori agensi menjelaskan bahwa semakin banyak manajemen mengungkapkan item yang berkaitan dengan keberlanjutan yakni *Green Innovation* maka akan membuat

manajemen dinilai baik oleh pihak investor/principal. Dengan meningkatnya informasi ini akan membuat laporan terintegrasi semakin banyak diungkapkan dan menambah citra yang baik untuk perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Damayanti dan Dewayanto, (2023) dengan hasil bahwa *Green Innovation* berpengaruh terhadap *integrated reporting* dikarenakan semakin tinggi *Green Innovation* semakin luas pengungkapan *integrated reporting*.

4.5.2 Pengaruh *Green Intellectual Capital* Terhadap *Integrated Reporting*

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pada pengaruh *Green Intellectual Capital* terhadap *Integrated Reporting* dapat disimpulkan bahwa *Green Intellectual Capital* berpengaruh signifikan terhadap *Integrated Reporting*. *Green Intellectual Capital* (GIC) adalah total aset perusahaan yang meliputi aktiva tidak berwujud seperti pengetahuan, kemampuan dan hal lainnya terkait dengan perlindungan lingkungan serta GI dalam tingkat individu dan tingkat perusahaan dalam perusahaan.

Green Intellectual Capital (GIC) diklasifikasikan menjadi 3 bagian. Pertama adalah *Green Human Capital*, yakni kekayaan intelektual perusahaan terkait perlindungan lingkungan yang tertanam dalam karyawan. Kemudian *Green Structural Capital* yang tertanam dalam perusahaan itu sendiri, dan yang terakhir adalah *Green Relational Capital* yang tertanam dalam hubungan perusahaan dengan pelanggan, pemasok, anggota jaringan, dan partnernya.

Semua kekayaan intelektual perusahaan tersebut harus dikelola dengan sebaik dan semaksimal mungkin supaya menghasilkan karyawan yang aktif berkontribusi dalam kegiatan-kegiatan lingkungan, tatanan, nilai, dan budaya perusahaan terkait lingkungan yang telah mendarah daging, kerja sama dan relasi perusahaan dengan partner dan pemasok untuk sama-sama melindungi lingkungan, serta relasi dengan pelanggan atau klien dalam memenuhi kepuasan dan ekspektasinya terkait perlindungan lingkungan (Rachmawati, 2022).

Pada perusahaan sektor *Basic Material* ini banyak atau tidaknya pengungkapan *Green Intellectual Capital* sangat mempengaruhi pelaksanaan dari *Integrated reporting* perusahaan. Karena *integrated reporting* dapat mempengaruhi cara perusahaan menambah dan mengkomunikasikan nilai baik atau buruknya perusahaan dalam jangka pendek dan panjang dengan menunjukkan bagaimana perusahaan berinteraksi dengan kondisi sosial, lingkungan dan investor yang berdampak pada penciptaan nilai perusahaan.

Hasil penelitian mendukung penelitian Damayanti dan Dewayanto., (2023) dan Anggraini *et al*, (2024) yang memberikan hasil bahwa *Green Intellectual Capital* berpengaruh terhadap *integrated reporting* dikarenakan semakin tinggi *Green Intellectual Capital* semakin luas pengungkapan *integrated reporting*.

4.5.3 Pengaruh *Green Competitive Advantage* Terhadap *Integrated Reporting*

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pada pengaruh *Green Competitive Advantage* terhadap *Integrated Reporting* dapat disimpulkan bahwa *Green Competitive Advantage* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Integrated Reporting*. *Green Competitive Advantage* merupakan keadaan dimana perusahaan mencapai titik unggul dibandingkan perusahaan pesaing dalam kompetisi pasar, yang berarti perusahaan harus mengelola dan menerapkan strategi bersaingnya dengan sebaik dan semaksimal mungkin (Murwaningsari, 2023).

Perusahaan yang banyak menerapkan pengungkapan *Green Competitive Advantage* belum tentu membuat perusahaan memiliki nilai yang baik untuk investor, karena masih banyak hal lain dan variabel lain yang di periksa oleh investor untuk melihat seberapa jauh yang mengungkapkan *Green Competitive Advantage* mempunyai prospek yang baik dimasa yang akan datang untuk pembangunan berkelanjutan.

Pada penelitian ini *Green Competitive Advantage* tidak berpengaruh terhadap *Integrated Reporting* karena pada sektor *basic material* mengalami kurangnya pemahaman tentang konsep, manfaat, panduan dan standar tentang cara mengukur

dan melaporkan informasi non-keuangan. Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Octavianingrum *et al.* (2022), Murwaningsari (2023), menghasilkan bahwa *Green Competitive Advantage* berpengaruh terhadap *integrated reporting*.

4.5.4 Pengaruh Komite Audit Terhadap *Integrated Reporting*

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pada pengaruh Komite Audit terhadap *Integrated Reporting* dapat disimpulkan bahwa Komite Audit tidak berpengaruh signifikan terhadap *Integrated Reporting*. Menurut Komite Nasional Kebijakan Governance (2006) Komite Audit adalah sekelompok orang yang dipilih oleh kelompok yang lebih besar untuk mengerjakan pekerjaan tertentu atau untuk melakukan tugas-tugas khusus atau sejumlah anggota dewan komisaris perusahaan klien yang bertanggungjawab untuk membantu auditor dalam mempertahankan independensinya dari manajemen. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun adanya komite audit diharapkan dapat membantu pihak manajemen dalam meningkatkan pengawasan internal yang ada di Perusahaan yaitu untuk membantu Dewan komisaris dalam menjalankan fungsinya (Utamie, 2021). Tetapi pengawasan yang dilakukan oleh komite audit ini belum tentu dapat meningkatkan informasi yang disajikan pada laporan terintegrasi.

Berdasarkan teori keagenan untuk mengatasi hal ini, komite audit hadir sebagai badan pengawas perusahaan. Hadirnya komite audit akan memastikan bahwa pengungkapan perusahaan berkualitas tinggi (Prawesti, 2019). Sehingga diyakini bahwa kegiatan pengawasan yang dilakukan oleh komite audit akan mendorong manajemen perusahaan untuk mengungkapkan informasi secara lebih luas dan lengkap melalui pengungkapan sukarela. Salah satu cara untuk melakukan pengungkapan sukarela ini adalah dengan menambahkan elemen pengungkapan terintegrasi ke dalam laporan tahunan untuk mengurangi asimetri informasi dan menyimpan informasi yang dibutuhkan oleh prinsip-prinsip yang tidak dapat diakses melalui pengungkapan sukarela.

Pada penelitian ini, komite audit tidak berpengaruh terhadap *integrated reporting* karena dalam sektor ini belum melakukan tanggung jawabnya dengan baik dan ada kecenderungan bahwa hak tersebut hanya merupakan wujud kepatuhan. Hasil penelitian ini bertentangan penelitian Yulyan, *et al* (2021), Utamie (2021), Sari *et al.*, (2020), Mandalika *et al.*, (2020) dengan hasil komite audit berpengaruh terhadap *integrated reporting* dikarenakan semakin tinggi komite audit semakin luas pengungkapan *integrated reporting*.

4.5.5 Pengaruh Leverage Terhadap Integrated Reporting

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pada pengaruh *Leverage* terhadap *Integrated Reporting* dapat disimpulkan bahwa *Leverage* berpengaruh signifikan terhadap *Integrated Reporting*. Rasio *Leverage* adalah rasio total utang terhadap total ekuitas. Dengan menggunakan analisis rasio *leverage* maka perusahaan dapat mengetahui pendanaan dari modal sendiri atau pinjaman. Berdasarkan teori keagenan pengawasan akan lebih optimal jika tingkat *leverage* perusahaan tinggi karena biaya utang tidak luput dari insentif yang di dapat manajer. Pengawasan kepada perusahaan dapat dilakukan dengan cara pengungkapan informasi yang lebih luas seperti *integrated reporting* (Rahayuningsih, 2019).

Hasil penelitian sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Maulana & Suryo (2024) yang memberikan hasil bahwa *Leverage* berpengaruh terhadap *Integrated Reporting*, dikarenakan perubahan nilai DER akan berdampak pada pengungkapan pelaporan terintegrasi. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa ketika tingkat *Leverage* menunjukkan nilai yang tinggi artinya sebanding dengan pengawasan yang ketat yang dilakukan oleh perusahaan. Biaya utang yang diperoleh berkaitan dengan insentif yang diberikan ke manajer dan pengawasan tersebut dapat dilakukan melalui luas pengungkapan informasi perusahaan seperti halnya *Integrated Reporting*. Sehingga dapat dikatakan bahwa ketika perusahaan memiliki tingkat *leverage* yang maksimal maka akan sebanding dengan pengungkapan *Integrated Reporting* yang optimal sebagai bentuk pengawasan serta memberikan dampak yang baik pada kinerja perusahaan tersebut dengan tetap mendapatkan kepercayaan dari kreditor.

Rasio *leverage* merupakan rasio total utang terhadap total modal yang menggambarkan struktur modal perusahaan. Perusahaan yang memiliki rasio tinggi kemungkinan akan memiliki resiko kehilangan dana mereka sehingga akan mengungkapkan informasi lebih sedikit ke publik. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Novianti et al. (2022), Alexandra (2023), Puspitasari (2022), Yeni et al. (2022) dengan hasil bahwa *leverage* berpengaruh signifikan terhadap *integrated reporting* hal ini dikarenakan semakin tinggi *leverage* semakin tinggi pengungkapan *integrated reporting*.